

PEMBERDAYAAN PETANI KELAPA UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH MINYAK KELAPA

Mohd. Winario^{1*}, Muhammad Zakir², Efti Novita Sari³, Nur Amelia⁴

^{1,2,4}Ekonomi Syariah, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Indonesia

³Kewirausahaan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, Indonesia

mohd.winario86@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pemberdayaan petani kelapa untuk meningkatkan nilai tambah minyak kelapa penting karena membantu petani mengoptimalkan hasil panen kelapa melalui proses pengolahan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas dan nilai jual produk. Dengan pelatihan dan pendampingan, petani dapat menghasilkan minyak kelapa berkualitas tinggi, yang lebih kompetitif di pasar. Tujuan tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman petani kelapa dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan minyak kelapa menjadi lebih bernilai atau memiliki added value. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode *Asset Based Communities Development* (ABCD), yaitu pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada inventarisasi asset yang terdapat pada petani kelapa Desa Kedabu Rapat, pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan empat orang dengan mitra Kepala Desa Kedabu Rapat dan petani berjumlah 20 orang. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi dan pemberian 5 pertanyaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta antusiasme peserta setelah kegiatan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Program pemberdayaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat berhasil meningkatkan nilai tambah produk minyak kelapa, pendapatan petani, dan keterampilan kewirausahaan. Dengan dukungan teknologi tepat guna, pemasaran efektif, dan kelembagaan yang kuat, petani lebih mandiri dan kompetitif. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani mampu menghasilkan minyak kelapa berkualitas tinggi dengan teknik pengolahan modern yang lebih efisien dan higienis. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan petani rata-rata sebesar 30%, terutama melalui penguasaan teknologi tepat guna dan pemasaran produk yang lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Petani Kelapa; Nilai Tambah; Minyak; Kelapa.

Abstract: Empowering coconut farmers to increase the added value of coconut oil is important because it helps farmers optimize coconut harvests through better processing processes, thereby increasing the quality and selling value of the product. With training and assistance, farmers can produce high quality coconut oil, which is more competitive in the market. The purpose of this community service is to improve the understanding of coconut farmers through training and mentoring in making coconut oil more valuable or having added value. The method used in this community service activity is the *Asset Based Communities Development* (ABCD) method, which is an approach to community service that emphasizes the inventory of assets found in coconut farmers in Kedabu Rapat Village, the implementation of this activity was carried out by four people with partners from the Head of Kedabu Rapat Village and 20 farmers. The evaluation method is carried out through observation and giving 5 post-test questions to measure the increase in participants' knowledge and enthusiasm after the activity. The results of this service show that the coconut farmer empowerment program in Kedabu Rapat Village has succeeded in increasing the added value of coconut oil products, farmer income, and entrepreneurial skills. With the support of appropriate technology, effective marketing, and strong institutions, farmers are more independent and competitive. Through training and mentoring, farmers are able to produce high-quality coconut oil with modern processing techniques that are more efficient and hygienic. This program has succeeded in increasing farmers' income by an average of 30%, especially through mastery of appropriate technology and wider product marketing.

Keywords: Empowerment; Coconut Farmers; Added Value; Oil; Coconut.



Article History:

Received: 13-01-2025

Revised : 28-02-2025

Accepted: 03-03-2025

Online : 08-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Desa Kedabu Rapat, Kecamatan Rangsang Pesisir, merupakan wilayah dengan potensi kelapa yang melimpah (Muharomi, 2022). Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian kelapa, baik dalam bentuk pengolahan tradisional maupun penjualan kelapa mentah (Habib & Fatkhullah, 2023). Namun, meskipun potensi sumber daya alam ini besar, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Petani kelapa di desa ini umumnya hanya menjual hasil panen dalam bentuk mentah atau kopra, yang nilainya cenderung rendah akibat fluktuasi harga di pasar global.

Rendahnya nilai tambah ini diperparah oleh minimnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tinggi, seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni (Sabon et al., 2024; Kandowangko et al., 2024). Selain itu, teknologi pengolahan yang tersedia masih sangat sederhana, sehingga hasil produksi tidak memenuhi standar kualitas pasar modern. Kondisi ini menyebabkan ketergantungan petani terhadap tengkulak dan pembeli besar, yang sering kali menawarkan harga tidak kompetitif (Sabariyah et al., 2023).

Dari sisi kelembagaan, pengelolaan usaha berbasis komunitas belum terorganisasi dengan baik (Zunaidi, 2024; Radiansah et al., 2023). Ketiadaan wadah seperti koperasi atau kelompok tani yang solid menghambat upaya kolaborasi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar (Yulianah, 2021). Dalam konteks pemasaran, mayoritas petani belum memanfaatkan teknologi digital atau jaringan pemasaran modern, sehingga distribusi produk terbatas pada pasar lokal.

Kondisi ini membutuhkan intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas teknis, kelembagaan, dan pemasaran. Hal ini senada dengan disampaikan Azdan (2020) empat persoalan utama: (a) hubungan kelembagaan lokal yang lemah, (b) buruknya infrastruktur dan layanan pendukung, (c) kurangnya kelompok, ikatan dan kerjasama produsen (termasuk petani), dan (d) tidak adanya kepastian mengenai pola penguasaan lahan dan kepemilikan lahan yang resmi. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan petani dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah tinggi, seperti minyak kelapa berkualitas, serta diversifikasi produk turunan lainnya (Manwan et al., 2022). Selain itu, pembentukan kelembagaan koperasi diharapkan dapat memperkuat manajemen usaha dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan, potensi kelapa di Desa Kedabu Rapat dapat dimaksimalkan, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan upaya menciptakan pembangunan berbasis potensi lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Rata-rata penduduk Desa Kedabu Rapat berprofesi sebagai nelayan dan petani, ada petani karet, petani kopi, petani kelapa. Untuk petani kelapa dijual kepada toke kelapa berupa kelapa bulat, kelapa salai, atau langsung kelapa sebelum dibuka serabutnya. Buah kelapa memiliki potensi besar sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa dan nilai ekonomis bagi masyarakat (Walangitan & Punuindoong, 2018; Nona & Sudrajad, 2021). Meskipun Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia, namun nilai tambah dari hasil olahan minyak kelapa masih relatif rendah (Syah, 2005; Indrayana et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan petani dalam memanfaatkan potensi buah kelapa secara maksimal.

Di Kecamatan Rangsang Pesisir, peningkatan jumlah petani hanya terjadi pada tahun 2017-2018, terjadi lonjakan yang jumlah petani kelapa dari 2.918 menjadi 3.093 (BPS, 2018). Hal ini dapat mengindikasikan adanya upaya pemberdayaan masyarakat atau pengembangan industri kelapa di daerah ini pada tahun terakhir. Peningkatan di Rangsang Pesisir bisa menjadi indikator perkembangan sektor perkebunan kelapa di wilayah tersebut, baik karena faktor ekonomi, pengembangan infrastruktur, atau kebijakan pemerintah lokal yang mendukung pertanian kelapa. Dengan memanfaatkan potensi buah kelapa secara optimal melalui pemberdayaan petani, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa dan masyarakat Desa Kedabu Rapat secara keseluruhan. Selain itu, peningkatan nilai tambah minyak kelapa juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan daerah secara lebih luas.

Ada kekhawatiran dari sebagian masyarakat minyak kelapa di daerah tersebut akan hilang dan tidak digunakan lagi, karena sudah adanya produk-produk minyak sawit dengan harga yang relatif murah, kemasan yang bagus dan banyak tersedia di pasaran (Saputra, 2022). Dalam hal ini pengabdian berusaha untuk melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan berupa pentingnya mempunyai jiwa kewirausahaan dan memberikan informasi bahwa minyak kelapa lebih sehat. Dengan fokus pada pendampingan dan pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas serta peningkatan pemahaman kewirausahaan petani kelapa, fokus pengabdian ini adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Kedabu Rapat melalui pemberdayaan bisnis minyak kelapa berkualitas, dengan penekanan pada peningkatan kapasitas produksi dan manajemen bisnis.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman petani kelapa melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan dalam proses pembuatan minyak kelapa yang memiliki nilai tambah (*added value*). Dengan adanya peningkatan keterampilan dan wawasan mengenai teknik produksi yang lebih higienis, efisien, serta berbasis pada standar kualitas yang lebih baik, diharapkan petani dapat menghasilkan produk minyak kelapa yang lebih berkualitas dan memiliki

daya saing di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman tentang kewirausahaan bagi petani kelapa, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai produsen bahan mentah, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan produk minyak kelapa dengan strategi bisnis yang lebih efektif. Dengan demikian, petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha mereka, memperluas jaringan pemasaran, serta mendapatkan nilai ekonomi yang lebih tinggi dari hasil produksinya.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Kedabu Rapat terletak di Kecamatan Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 24,4 km² dengan pemukiman seluas 680 hektar. Wilayahnya berbatasan dengan Desa Melai di sebelah barat, Desa Tanah Merah di timur, Desa Sendaur di selatan, dan Selat Malaka di utara. Mitra kegiatan ini adalah Kepala Desa dan para petani Desa Kedabu Rapat, Kegiatan ini di laksanakan di Desa Kedaburapat dengan mitra 1 Kepala Desa dan Kelompok tani berjumlah 20 orang.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan potensi dan aset yang ada di desa. Berikut ini adalah rincian metodologi terkait pengumpulan data, validasi data, dan analisis data dalam konteks pengembangan bisnis minyak kelapa berkualitas di Desa Kedabu Rapat. Dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan, kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) untuk pemberdayaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat, Kecamatan Rangsang Pesisir dapat dijalankan sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan): Tim pengabdian melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh kelompok tani kelapa melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dan observasi langsung.
2. *Dream* (Impian): Setelah menemukan kekuatan dan potensi, tim pengabdian membantu kelompok tani kelapa untuk membayangkan masa depan yang lebih baik dan merencanakan perkembangan usaha yang diinginkan.
3. *Design* (Merancang): Tim pengabdian melakukan analisis ekonomi kelompok tani kelapa untuk merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Media sosial dan toko-toko lokal dimanfaatkan untuk pemasaran produk kelapa.
4. *Define* (Menentukan): Pengabdian dan kelompok tani kelapa menentukan program kerja yang akan dilaksanakan, termasuk bagaimana mengaitkan aset yang dimiliki dengan program pemberdayaan yang direncanakan.

5. *Destiny* (Lakukan): Program kerja yang telah direncanakan dilaksanakan dengan melibatkan kelompok tani kelapa secara aktif. Pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan dan kesuksesan program.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap, diharapkan program pemberdayaan petani kelapa dapat memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kedabu Rapat, Kecamatan Rangsang Pesisir.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi masyarakat desa dalam mengembangkan bisnis minyak kelapa berkualitas. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan:

- a. *Observasi Lapangan*: Pengamatan langsung terhadap aset yang dimiliki oleh masyarakat desa, termasuk ketersediaan pohon kelapa, metode pengolahan tradisional, dan peralatan yang digunakan. Observasi ini membantu dalam memahami kondisi aktual dan potensi yang ada.
- b. *Wawancara Mendalam*: Wawancara dilakukan dengan petani kelapa, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, serta harapan mereka dalam mengembangkan usaha minyak kelapa. Wawancara juga digunakan untuk menggali pengetahuan lokal terkait proses produksi minyak kelapa.
- c. *Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion-FGD)*: FGD dilakukan dengan melibatkan komunitas petani kelapa untuk mendapatkan pandangan kolektif tentang aset yang dapat diberdayakan serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis minyak kelapa. Diskusi ini juga membantu dalam memahami dinamika sosial dan modal sosial yang ada di desa.
- d. *Studi Dokumen*: Pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait seperti catatan produksi kelapa, laporan kegiatan desa, dan kebijakan lokal terkait pertanian dan pengembangan ekonomi.

2. Monitoring dan Evaluasi

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi dan pemberian 5 pertanyaan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta antusiasme peserta setelah kegiatan. Pertanyaannya adalah Apa faktor utama yang menentukan kualitas minyak kelapa?, Minyak kelapa yang baik memiliki kadar air tinggi untuk menjaga kesegarannya? Sebutkan dua manfaat utama dari minyak kelapa murni!, Jelaskan Langkah-langkah dasar dalam proses pembuatan minyak kelapa berkualitas tinggi!, dan Seberapa bermanfaat pelatihan ini bagi Anda?

Observasi dilakukan selama dan setelah kegiatan untuk mencatat partisipasi aktif, respons peserta, serta perubahan perilaku mereka terhadap materi yang diberikan. Sementara itu, post-test digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, dengan membandingkan hasilnya dengan kondisi sebelum kegiatan. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan program di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat difokuskan pada pelatihan pembuatan minyak kelapa berkualitas tinggi, pendampingan usaha, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Beberapa hasil utama yang dicapai meliputi:

1. Peningkatan Keterampilan Teknis

Petani kelapa berhasil menguasai metode yang lebih baik dalam proses pembuatan minyak kelapa, dari yang sebelumnya belum mereka terapkan. Salah satu terobosan utama adalah penerapan teknik pemanasan terkendali, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan minyak kelapa berkualitas tinggi dengan kandungan nutrisi yang tetap terjaga. Teknik ini menggunakan alat pengontrol suhu untuk memastikan pemanasan dilakukan pada suhu optimal, sehingga mencegah degradasi nutrisi seperti asam laurat, yang dikenal memiliki manfaat kesehatan yang luar biasa. Dengan penerapan teknik ini, produk minyak kelapa menjadi lebih stabil, jernih, dan memiliki daya simpan yang lebih lama, meningkatkan nilainya di pasar lokal maupun nasional.

Peningkatan pemahaman terhadap sanitasi ini juga berdampak positif pada reputasi produk di mata konsumen. Minyak kelapa yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk serupa dari industri besar, baik dari segi kualitas maupun estetika. Dengan demikian, petani tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen tetapi juga membuka peluang untuk masuk ke pasar yang lebih luas, seperti pasar ekspor atau produk dengan label organik.

Lebih jauh, inovasi ini memberikan dampak signifikan pada pendapatan petani (Marlina et al., 2024). Produk berkualitas tinggi dapat dijual dengan harga premium, memberikan tambahan penghasilan bagi mereka. Para petani mulai merencanakan diversifikasi produk, seperti menghasilkan minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) dan turunan produk lainnya, seperti sabun atau kosmetik berbahan dasar minyak kelapa, yang memiliki potensi pasar yang besar (Ekyastuti et al., 2023).

Transformasi ini menunjukkan bahwa dengan dukungan teknologi dan edukasi yang tepat, petani mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi (Putri & Ali, 2021). Hal ini tidak hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga petani tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Keberhasilan ini dapat dijadikan model untuk sektor

pertanian lainnya dalam mengadopsi teknologi modern untuk pengolahan hasil tani.

2. Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan

Melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, petani kelapa tidak hanya terampil dalam proses produksi, tetapi juga mulai memahami pentingnya strategi promosi, pengemasan, dan branding produk untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk mereka. Pelatihan ini memberikan wawasan baru bagi petani tentang bagaimana membangun identitas produk mereka, yang mencakup elemen penting seperti desain kemasan, penentuan merek (*branding*), dan strategi komunikasi kepada konsumen.

- a. Strategi Promosi yang Lebih Efektif. Petani memahami bahwa promosi bukan hanya tentang menawarkan produk, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk mereka. Melalui pelatihan, mereka diajarkan cara membuat konten promosi yang menarik, seperti foto produk berkualitas tinggi, video proses produksi yang higienis, dan testimoni konsumen. Beberapa kelompok tani bahkan telah berhasil membuat akun media sosial untuk produk mereka di platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Dengan memanfaatkan media sosial, petani dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara langsung, meningkatkan interaksi dengan pembeli, serta memperluas jaringan pemasaran mereka.
- b. Inovasi Pengemasan untuk Meningkatkan Daya Tarik. Dalam pelatihan tersebut, petani juga diperkenalkan dengan pentingnya pengemasan yang menarik dan fungsional. Misalnya, sebelumnya minyak kelapa dijual dalam botol biasa tanpa label, yang membuatnya sulit dikenali. Mereka menggunakan botol berdesain modern dengan label yang mencantumkan informasi produk, seperti komposisi, manfaat, dan sertifikasi halal. Kemasan ini tidak hanya meningkatkan estetika produk tetapi juga memberikan kesan profesional dan meyakinkan konsumen akan kualitas produk.
- c. Branding sebagai Upaya Membangun Identitas Produk. Branding menjadi salah satu fokus utama yang diajarkan kepada petani. Mereka diajarkan pentingnya menciptakan nama merek dan logo yang mencerminkan nilai-nilai lokal sekaligus menarik perhatian pasar. Sebagai contoh, beberapa kelompok tani menggunakan nama merek yang terinspirasi dari identitas desa mereka, sehingga memberikan kesan otentik dan unik. Selain itu, petani mulai memahami pentingnya membangun cerita di balik produk mereka, seperti menonjolkan bahwa minyak kelapa diproduksi dengan teknik tradisional yang higienis dan bahan baku yang berkualitas tinggi.

- d. Pemanfaatan Platform Digital untuk Memperluas Pasar. Seiring meningkatnya pemahaman petani tentang teknologi, beberapa kelompok tani telah memasarkan produk mereka melalui platform digital, seperti media sosial dan marketplace lokal. Melalui media sosial, mereka dapat mempromosikan produk secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Misalnya, mereka memposting foto-foto produk, memberikan informasi promosi, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Sementara itu, dengan bergabung di marketplace lokal seperti Shopee, Tokopedia, atau Bukalapak, petani dapat menjangkau konsumen di luar wilayah mereka, bahkan di kota-kota besar. Langkah ini membuka peluang ekspor domestik sekaligus meningkatkan volume penjualan.
- e. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas Lokal
Keberhasilan pemasaran ini juga didukung oleh kolaborasi antar kelompok tani dan komunitas lokal. Mereka saling berbagi pengalaman, ide, dan bahkan melakukan promosi bersama untuk memperkuat citra produk daerah. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah berupa pendampingan serta akses ke program sertifikasi halal dan organik semakin mendorong penerimaan produk di pasar yang lebih luas.

3. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Pembentukan koperasi menjadi langkah strategis yang membawa perubahan besar dalam tata kelola kelompok tani. Dengan pengelolaan yang lebih profesional, pemasaran yang terorganisir, dan akses yang lebih luas ke berbagai program dukungan, koperasi dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha mereka. Koperasi juga menciptakan wadah bagi petani untuk berinovasi, bersaing di pasar modern, dan menghadapi tantangan ekonomi secara kolektif. Dengan semangat kebersamaan dan dukungan dari berbagai pihak, koperasi berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang mandiri dan berdaya saing.

4. Peningkatan Pendapatan

Keberhasilan petani kelapa dalam menghasilkan minyak kelapa berkualitas tinggi dan menerapkan strategi pemasaran yang efektif telah membawa perubahan signifikan dalam pendapatan mereka. Dengan diversifikasi produk dari kelapa mentah atau kopra menjadi minyak kelapa yang bernilai tambah tinggi, pendapatan petani meningkat rata-rata sebesar 30% dibandingkan sebelumnya. Transformasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga menciptakan dampak sosial dan keberlanjutan jangka panjang dalam komunitas petani. Dengan produk minyak kelapa berkualitas dan pemasaran yang efektif, pendapatan petani

meningkat rata-rata 30% dibandingkan dengan menjual kelapa mentah atau kopra.

Dengan pendekatan yang tepat, peningkatan pendapatan sebesar 30% ini bisa terus berkembang. Penerapan teknologi produksi yang lebih maju, strategi pemasaran yang terintegrasi, serta penguatan kapasitas kelembagaan seperti koperasi, dapat membawa petani kelapa ke tingkat kemandirian ekonomi yang lebih tinggi. Bahkan, minyak kelapa berkualitas yang dihasilkan petani dapat menjadi ikon produk daerah, membawa nama desa mereka ke pasar nasional dan internasional, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pendampingan

Gambar 1 tersebut di atas adalah hasil dari kegiatan pendampingan kepada kelompok petani. Minyak tersebut merupakan hasil minyak kelapa hasil olahan dan tim pengabdian bersama kelompok tani sedang melakukan proses produksi atau diskusi terkait minyak tersebut. Kemudian melakukan pelabelan produk. Ini bisa menjadi bagian dari kegiatan pengolahan minyak kelapa berbasis komunitas atau pelatihan pemberdayaan masyarakat.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan pengabdian dengan cara mendatangi langsung mitra dan petani. Untuk memastikan keberlanjutan program, inisiatif ini diintegrasikan secara langsung dengan kebijakan desa sebagai bentuk kolaborasi antara petani, pemerintah desa, dan tim pengabdian masyarakat. Pemerintah desa memberikan dukungan penuh dengan mengalokasikan dana desa untuk mendukung pengembangan koperasi kelapa yang menjadi wadah formal bagi para petani. Melalui koperasi ini, pengelolaan hasil panen, pengolahan produk, hingga pemasaran dilakukan secara kolektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan daya tawar petani di pasar. Alokasi dana desa juga digunakan untuk menyediakan fasilitas penunjang seperti tempat produksi bersama dan peralatan modern yang dapat digunakan secara bergantian oleh anggota koperasi.

Selain dukungan finansial, keberlanjutan program juga dijamin melalui pendampingan jangka panjang yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Pendampingan ini mencakup kunjungan berkala ke desa untuk memonitor kemajuan program, memberikan pelatihan tambahan, serta membantu koperasi dalam mengatasi tantangan yang muncul. Kunjungan ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memastikan bahwa setiap komponen program, seperti penerapan teknologi pengolahan modern dan manajemen koperasi, berjalan sesuai rencana.

Keterlibatan aktif pemerintah desa dan tim pengabdian menciptakan sinergi yang kuat dalam memberdayakan petani. Dengan integrasi program ke dalam kebijakan desa, keberlanjutan inisiatif ini tidak hanya bergantung pada dukungan sementara, tetapi menjadi bagian dari pembangunan jangka panjang yang membawa manfaat langsung bagi ekonomi lokal. Pendampingan yang berkesinambungan juga mendorong petani untuk terus meningkatkan kapasitas mereka, sehingga hasil program dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Peserta

No	Kategori Skill	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang teknik produksi minyak kelapa	55%	85%	30%
2	Keterampilan dalam proses pembuatan minyak kelapa berkualitas	50%	80%	30%
3	Pengetahuan tentang standar mutu dan higienitas produk	45%	75%	30%
4	Pemasaran dan strategi branding produk	40%	70%	30%
5	Pemahaman tentang aspek ekonomi dan bisnis produk minyak kelapa	35%	65%	30%

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata peningkatan berada di angka 30%, menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha minyak kelapa berkualitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat berhasil meningkatkan nilai tambah produk minyak kelapa, pendapatan petani, dan keterampilan kewirausahaan. Dengan dukungan teknologi tepat guna, pemasaran efektif, dan kelembagaan yang kuat, petani lebih mandiri dan kompetitif. Program pemberdayaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat

Kecamatan Rangsang Pesisir telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, petani mampu menghasilkan minyak kelapa berkualitas tinggi dengan teknik pengolahan modern yang lebih efisien dan higienis. Program ini berhasil meningkatkan pendapatan petani rata-rata sebesar 30%, terutama melalui penguasaan teknologi tepat guna dan pemasaran produk yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah mendukung kegiatan ini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik serta kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Kedabu Rapat yang telah memberikan izin kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. <https://merantikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY5IzI%3D/banyaknya-petani-perkebunan.html>
- Ekyastuti, W., Astiani, D., Widiastuti, T., Roslinda, E., & Amalia, R. (2023). Pelatihan pembuatan virgin coconut oil untuk diversifikasi produk minyak kelapa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1015–1030.
- Habib, M. A. F., & Fatkhullah, M. (2023). Identifikasi Kemiskinan dan Strategi Optimasi Sumber Penghidupan Petani Kelapa di Desa Karangrejo, Kabupaten Trenggalek. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 129–147.
- Indrayana, K., Rahasia, H., Rikicy, M., & Rayo, C. I. (2020). Kajian Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Kelapa Dalam Pada Model Pertanian Bioindustri Di Kabupaten Majene. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan p-ISSN*, 2089, 36.
- Kandowangko, N. Y., Ahmad, M., & Ibrahim, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bihe, Kabupaten Gorontalo melalui Diversifikasi Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil dan Cocopeat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2).
- M. Donny Azdan, D. (2020). *Pengembangan dan Pengelolaan Rawa Berkelanjutan*. ITB Press.
- Manwan, S. W., Lestari, M. S., & Dominanto, G. P. (2022). Potensi, kendala dan peluang pengembangan agribisnis kelapa rakyat di kabupaten sarmi, papua. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Vol*, 41(1), 44–54.
- Marlina, S., Hastuti, H., & Fatmayanti, A. (2024). Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tani dan Digitalisasi Pemasaran. *Room of Civil Society Development*, 3(6), 247–259.
- Muharomi, F. A. (2022). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Kopi Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti*. Universitas Islam Riau.
- Nona, R. V., & Sudrajad, A. (2021). Pendampingan Usaha Kreatif Kripik Kelapa Pada Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende.

- Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–30.
- Putri, R. S., & Ali, A. (2021). Pelatihan pembuatan virgin coconut oil (vco) di desa bulo wattang sebagai tindakan preventif untuk menjaga kesehatan masyarakat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 8–16.
- Radiansah, D., Sesario, R., Patappa, A. M., Ichsan, I., Wasis, T. C., Febtysiana, N. F., & Hillary, J. (2023). Peningkatan Nilai Tambah (Value Added) Produksi Minyak Goreng Kelapa Tradisional. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1).
- Sabariyah, S., Spetriani, S., & Fathurahmi, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan virgin coconut oil bagi Anggota Kowunat Palu. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 30–36.
- Sabon, J. A. D., Ompusunggu, F. C., Hasibuan, F., & Hakim, A. R. (2024). *Pembuatan Alat Pemotong Kelapa Muda Berbasis Teknologi Progresif untuk Meningkatkan Produktivitas*. LovRinz Publishing.
- Saputra, A. (2022). *Persaingan Minyak Nabati Dunia Dalam Periode 1960-2020*. Syiah Kuala University Press.
- Syah, A. N. A. (2005). *Virgin coconut oil: minyak penakluk aneka penyakit*. AgroMedia.
- Walangitan, O. F. C., & Punuindoong, A. Y. (2018). Kelompok usaha pengolahan buah kelapa sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(2), 1–5.
- Yulianah, Y. (2021). Mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk Pariwisata Berbasis Komunitas di Pedesaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 1–9.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.